

**ANALISIS FUNGSI *JOSHI KARA*  
DALAM KOMIK *DETECTIVE CONAN*  
KARYA GOSHO AOYAMA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**INES BABY TRIE  
NIM 14180005/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FUNGSI *JOSH KARA* DALAM KOMIK *DETECTIVE CONAN*  
KARYA GOSHO AOYAMA

Nama : Ines Baby Trie  
Nim : 14180005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2018

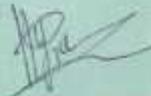
Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd  
NIP 19810408 200604 1 004



Damai Yani, M.Hum  
NIP 19841121 201504 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt  
NIP 19680301 199403 1 003

## PENGESAHAN

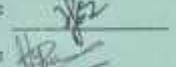
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan Judul

*Analisis Fungsi Jashi Kara dalam Komik Detective Conan*  
karya Gosho Aoyama

Nama : Ines Baby Trie  
Nim : 14180005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2018

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rusdi Noor Rosa, S.S., M.Hum	: 
2. Sekretaris	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S, Hum., M.Pd	: 
4. Anggota	: Damai Yani, M.Hum	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS  
Jl. Bellin Air Tawar, Kampus Selatan FIS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

#### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ines Baby Trie  
NIM/TM : 14180005/2014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Fungsi *Joshi Kara* dalam Komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refhaldi, S.Pd., M.Lit  
NIP.19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Ines Baby Trie  
14180005/2014

## ABSTRAK

**Ines Baby Trie**, 2018, “Analisis Fungsi *Joshi Kara* Dalam Komik *Detective Conan* Karya Gosho Aoyama”. Program Studi Pendidikan Bahasaabb Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi *joshi kara* yang terdapat dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat *joshi kara* yang terdapat dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama. Sumber data yang diambil adalah komik *detective conan* karya Gosho Aoyama chapter 975-977 yang terdiri dari 48 halaman. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 4 fungsi *joshi kara* yang termasuk ke dalam kelompok *kakujoshi* yaitu untuk menyataka tempat asal suatu benda, untuk menyatakan waktu dimulainya suatu aktivitas, unruk menyatakan seba-sebab atau alasan, dan menyatakan asal suatu benda/perkara. Selain itu juga ditemukan 2 fungsi *joshi kara* yang termasuk ke dalam *setsuzokujoshi* yaitu menggabungkan dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat dan untuk menyatakan ungkapan sebelumnya merupakan alasan.

**Kata kunci** : *joshi kara*, *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Analisis Fungsi *Joshi Kara* dalam Komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, M. Hum., sebagai pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan nasehat, masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Rusdi Noor Rosa, S.S., M.Hum., dan Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Orang tua dan keluarga peneliti sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
10. Shiawase, sahabat-sahabat, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

**Padang, Agustus 2018**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Pertanyaan Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Definisi Operasional.....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian <i>Tango</i> , <i>Bunsetsu</i> dan <i>Bun</i> .....	9
2. Kelas Kata .....	10
3. Jenis-Jenis <i>Joshi</i> .....	19
4. Fungsi <i>Joshi Kara</i> .....	20
5. Komik .....	30
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	35
B. Data dan Sumber data .....	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis data .....	41
1. Fungsi <i>Kakujoshi Kara</i> .....	41
2. Fungsi <i>Setsuzokujoshi Kara</i> .....	47

C. Pembahasan .....	55
1. Analisis Fungsi <i>Joshi Kara</i> .....	55
2. Keterbatasan Penelitian .....	58
3. Implikasi Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah fungsi <i>joshi kara</i> .....	40
2. Fungsi <i>kakujoshi kara</i> .....	41
3. Fungsi <i>setsuzokujoshi kara</i> .....	47

## DAFTAR BAGAN

Bagan kerangka konseptual.....	34
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran nama-nama tokoh .....	62
2. Lampiran kumpulan <i>joshi kara</i> dalam komik <i>Detective Conan</i> chapter 975-977 .....	63
3. Lampiran instrumen analisis penelitian .....	67
4. Lampiran analisis dan validitas data .....	69
5. Lampiran fungsi-fungsi <i>joshi kara</i> dalam komik.....	79

## DAFTAR SINGKATAN

1. DC975 (*Detective Conan 975*)
2. DC976 (*Detective Conan 976*)
3. DC977 (*Detective Conan 977*)
4. Hal (Halaman komik)

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Pada era globalisasi ini, manusia tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga bisa menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia.

Di Indonesia ada tiga bahasa yang diajarkan di institusi pendidikan, yaitu: bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu yang dipergunakan secara terbatas pada suku-bangsa. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah, instansi pemerintahan dan lain-lain. Sedangkan bahasa asing dipergunakan untuk mengajar bahasa asing dan bisa berkomunikasi dengan orang asing.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Selain melalui jenjang pendidikan, bahasa Jepang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia melalui lagu, film animasi, buku cerita, dan komik Jepang yang beredar di Indonesia.

Setiap bahasa memiliki keunikan dan karakteristiknya masing-masing. Keunikan dan karakteristik bahasa Jepang dapat dilihat dari aspek kebahasaannya, yaitu: huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 14).

Pada aspek kosakata, keunikan bahasa Jepang terlihat pada penggunaan kata. Dalam penggunaannya, kata di dalam bahasa Jepang ada yang mengalami modifikasi dan ada pula yang tidak, serta ada yang tidak bisa berdiri sendiri seperti *joshi*.

Sudjianto dan Dahidi (2009: 181) mengelompokkan *joshi* ke dalam kelompok *fuzokugo*, yaitu kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu* (frasa/klausa), apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan memiliki makna apabila dipakai setelah *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun* (kalimat). Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keyoushi*, *joshi*, dan lain sebagainya. Tomita (dalam Sari, 2010: 1) mengemukakan teorinya sebagai berikut.

(単独で使われることはなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。)

*Tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshite jiritsugo ni tsuite, hojotekina imi wo tsukekuwaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei wo shimeshitari suru tango wo joshi to iimasu.*

Kata yang tidak dapat digunakan berdiri sendiri, biasanya melekat pada *jiritsugo*, dapat menambahkan makna pada *jiritsugo*, menunjukkan hubungan antara *jiritsugo* satu dengan *jiritsugo* lainnya, disebut dengan *Joshi*.

*Joshi* dalam sebuah kalimat memiliki peranan penting untuk mengetahui apa maksud dari sebuah klausa atau kalimat. Dalam sebuah kalimat fungsi *joshi* tergantung kepada kata yang ada disekitarnya. Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181) mengelompokkan *joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat kelompok yaitu: *kakujoshi* (dipakai setelah nomina), *setsuzokujoshi* (dipakai

setelah verba, adjektiva dan verba bantu), *fukujoshi* (dipakai setelah berbagai macam kata), dan *shuujoshi* (dipakai setelah berbagai macam kata yang terletak diakhir kalimat). Setiap kerompok memiliki contoh *joshi* masing-masing. Namun ada juga yang termasuk ke dalam satu kelompok *joshi* dan termasuk juga ke kelompok *joshi* lainnya. Salah satu contohnya yaitu *joshi kara*.

Selain termasuk ke dalam kelompok *kakujoshi*, *joshi kara* juga termasuk ke dalam kelompok *setsuzokujoshi* (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181). Untuk lebih jelas, bisa diperhatikan contoh berikut ini:

- (1) 太陽は東から出ます。  
*Taiyou wa higashi **kara** demasu.*  
 Matahari terbit **dari** sebelah timur.  
 (Chandra, 2009: 75)
- (2) 新学期は来週の月曜日からはじまります。  
*Shingakki wa raishuu no getsuyoubi **kara** hajimarimasu.*  
 Tahun ajaran baru **mulai dari** Senin minggu depan.  
 (Chandra, 2009: 76)
- (3) 手を洗ってから、ご飯をたべます。  
*Te o **aratte kara**, gohan o tabemasu.*  
 Makan **setelah** mencuci tangan.  
 (Chandra, 2009: 80)
- (4) すべっていますから、気を付けてください。  
*Subette imasu **kara**, ki o tsukete kudasai.*  
 Karena jalan licin, jadi berhati-hatilah.  
 (Chandra, 2009: 78)

*Joshi kara* pada kalimat (1) terletak setelah nomina *higashi* (timur), pada kalimat (2) *joshi kara* juga terletak setelah nomina *getsuyoubi* (senin). Fungsi *joshi kara* pada kalimat (1) dan (2) digolongkan ke dalam kelompok *kakujoshi* karena terletak setelah nomina. Meskipun sama-sama terletak setelah nomina, namun fungsi *joshi karanya* berbeda. Pada kalimat (1) *kakujoshi kara* berfungsi

untuk menyatakan tempat asal suatu benda. Pada kalimat (2) fungsi *kakujoshi kara* yaitu untuk menyatakan waktu dimulainya suatu aktivitas.

Pada kalimat (3) *joshi kara* dipakai setelah verba bentuk *-te* yaitu *tabete* (makan), pada kalimat (4) *joshi kara* dipakai setelah verba bentuk *-te+imasu* yaitu *subette imasu* (licin). Walaupun sama-sama terletak setelah verba, namun kalimat (3) dan (4) termasuk ke dalam kelompok dan fungsi yang berbeda. Kalimat (3) berdasarkan fungsinya yaitu menggabungkan dua aktivitas yang dilakukan secara berurutan digolongkan ke dalam kelompok *kakujoshi*. Sedangkan kalimat (4) karena memiliki fungsi yang menggabungkan dua klausa yang memiliki hubungan sebab akibat, maka kalimat (4) digolongkan ke dalam *setsuzokujoshi*.

Dari beberapa contoh di atas, dapat dilihat bahwa meskipun tergolong ke dalam kelompok yang sama, namun *joshi kara* memiliki fungsi yang berbeda. Hal ini dapat juga dilihat pada penelitian Sari (2010) tentang *joshi kara* dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan *Kakujoshi kara* dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)”. Pada penelitian ini ditemukan 10 fungsi *joshi kara* yang termasuk ke dalam kelompok *kakujoshi*. Dari 10 fungsi tersebut memiliki makna gramatikal yang berbeda, namun di antaranya ada juga yang memiliki makna gramatikal yang sama.

Selain itu, di dalam perkuliahan bahasa Jepang juga diajarkan tentang *joshi kara*. Namun fungsi *joshi kara* yang diajarkan tidak sebanyak fungsi yang ada di dalam teori. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa mengenai fungsi *joshi kara* terbatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi *joshi kara*. Pada penelitian ini sumber data yang penulis gunakan untuk menganalisis *joshi kara* yaitu komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

Komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama merupakan komik yang cukup populer di Jepang dan banyak diminati oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Komik *Detective Conan* merupakan serial komik detektif yang menceritakan tentang seorang detektif SMA berusia 17 tahun yang bernama Shinichi Kudo, diserang oleh 2 anggota organisasi misterius ketika dia mengawasi sebuah kasus pemerasan. Ia kemudian diberi racun misterius yang baru selesai dikembangkan untuk membunuhnya. Namun, karena sebuah efek samping yang tidak diketahui anggota organisasi tersebut, racun itu mengakibatkan tubuhnya mengecil seperti anak kecil berusia tujuh tahun. Untuk menyembunyikan identitasnya dan untuk menginvestigasi keadaan organisasi tersebut yang dikenal dengan nama Organisasi Hitam, Shinichi Kudo menyamarkan namanya menjadi Conan Edogawa.

Pada komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama terdapat banyak digunakan *joshi kara*. Selain itu, kalimat yang ada dalam komik *Detective Conan* lebih menggambarkan percakapan sehari-hari, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk dapat memahami dan menentukan fungsi-fungsi *joshi kara*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Fungsi *Joshi Kara* dalam Komik *Detective Conan* Karya Gosho Aoyama”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu banyaknya *joshi kara* yang terdapat dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama dan fungsinya beragam. Fungsi yang terdapat dalam komik dapat dikaji dalam bidang linguistik yaitu dari segi sintaksis, semantik, morfologi dan lain sebagainya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya membahas fungsi *joshi kara* dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama chapter 975-977 dari segi semantik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fungsi *joshi kara* dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu : Apakah fungsi *joshi kara* yang terdapat dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa fungsi *joshi kara* yang terdapat dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang fungsi *joshi kara* khususnya *joshi kara*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengajar

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan variasi kalimat yang menggunakan *joshi kara* untuk dapat dijadikan sebagai materi dalam pengajaran pola kalimat.

#### b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai fungsi *joshi kara*.

#### c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh pengetahuan mengenai beragam fungsi *joshi kara*.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *joshi kara*.

## H. Definisi Operasional

### a. *Joshi*

*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang berarti tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu klausa, apalagi sebagai satu kalimat.

### b. *Joshi Kara*

*Joshi kara* merupakan partikel dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *kara* yang dapat digunakan setelah nomina, verba, dan adjektiva.

### c. Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian *Tango*, *Bunsetsu*, dan *Bun*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang kata dikenal dengan istilah *tango*. Sudjianto dan Dahidi (2009: 136) menerangkan bahwa berdasarkan cara pembentukannya *tango* dapat dibagi menjadi *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* yaitu *tango* yang dapat berdiri sendiri dan menunjukkan arti tertentu. Kelas kata yang termasuk *jiritsugo* adalah *doushi* (verba), *i-keyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan *tango* yang tidak dapat berdiri sendiri disebut dengan *fuzokugo*. Kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yaitu *jodoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

Sudjianto dan Dahidi (2009: 148) menjelaskan bahwa di dalam kelompok *jiritsugo* kata-kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi predikat di sebut dengan *yoogen*). Kelas kata yang termasuk *yoogen* yaitu verba, adjektiva-i dan adjektiva-na. Sedangkan *jiritsugo* yang tidak memiliki bentuk perubahan dan dapat menjadi subjek disebut *taigen*, yang mencakup satu kelas kata yaitu *meishi* (nomina).

Di dalam sebuah kalimat *tango* secara langsung dapat membentuk sebuah *bunsetsu*. *Jiritsugo* dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa dibantu dengan *tango* yang lainnya, sedangkan *fuzokugo* tidak dapat membentuk sebuah *bunsetsu* kalau tidak digabungkan dengan *jiritsugo*.

Dengan kata lain *bunsetsu* dapat dikatakan sebagai satu kalimat yang lebih besar dari pada *tango* yang pada akhirnya membentuk sebuah kalimat. Kalimat yang terbentuk itu disebut dengan *bun* (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 137).

## 2. Kelas Kata

Dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan diantaranya termasuk *jiritsugo*, sisanya yakni dua kelas kata termasuk *fuzokugo*.

### a. *Doushi* (Verba atau Kata Kerja)

Sudjianto dan Dahidi (2009: 149) menerangkan bahwa *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* menjadi salah satu *yoogen* (kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat). Kelas kata *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Menurut Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149) *doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149).

Contoh :

アミルさんは日本へ行く。

*Amirusan wa Nihon e iku.*

Amir (akan) pergi ke Jepang.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149)

Kata *iku* pada kalimat tersebut merupakan *doushi* yang menyatakan aktivitas Amir akan pergi ke Jepang.

Di dalam bahasa Jepang verba mengalami perubahan sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyookei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba. Menurut Masao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 150), di dalam *katsuyookei* terdapat enam macam sebagai berikut.

(1) *Mizenkei*

Yaitu menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u, yoo, nai, seru, saseru, reru, dan rareru*.

(2) *Ren'yookei*

Yaitu menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Bentuk ini juga dapat diikuti *yoogen* yang lain. Bentuk ini diikuti *masu, ta, da, tai, te*, atau *nagara*.

(3) *Shuushikei*

Yaitu bentuk dasar verba dipakai pada waktu mengakiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata *ka* atau *kara*.

(4) *Rentaikei*

Yaitu bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki, koto, hito, mono* dan sebagainya. Dan dapat diikuti dengan *yooda, bakari, kurai, gurai, no*, dan sebagainya.

(5) *Kateikei*

Yaitu menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti *ba*.

(6) *Meireikei*

Yaitu menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

**b. *I-keiyoushi* (Adjektiva-i atau Kata Sifat-i)**

Kitahara (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 154) menjelaskan bahwa *i-keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyoushi* juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 154) membagi *i-keiyoushi* menjadi dua macam, yaitu:

- (1) *Zokusei keiyoooshi* yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misal *takai* (tinggi), *nagai* (panjang), *hayai* (cepat), *tooi* (jauh), dan lain sebagainya.
- (2) *Kanjou keiyoushi* yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misal *ureshii* (senang/gembira), *kanashii* (sedih), *kowai* (takut), dan sebagainya.

**c. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na atau Kata Sifat-na)**

*Na-keiyoushi* sering juga disebut *keiyoodooshi*, yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 155) menjelaskan bahwa karena perubahan *na-keiyoushi* mirip dengan *doushi*

sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Selain menjadi predikat *na-keiyoushi* juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 155) juga mengklasifikasikan *na-keiyoushi* atau *keiyoudoushi* seperti *i-keiyoushi*, yaitu seperti berikut:

- (1) *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizuka* (tenang/sepi), *kirei* (indah/cantik/bersih), dan sebagainya.
- (2) *Keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, misalnya *zannen* (menyesal), *fushigi* (aneh), *suki* (suka), dan sebagainya.

#### **d. Meishi (Nomina atau Kata Benda)**

Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 156) menjelaskan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 156) *meishi* disebut juga dengan *taigen*, yaitu di dalam suatu kalimat dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya.

Terada takano mengelompokkan *meishi* menjadi lima kelompok, yaitu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 158).

- (1) *Futsuu meishi*, nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum seperti *yama* (gunung), *hon* (buku), *gakkoo* (sekolah), *jinsei* (kehidupan manusia), dan lain sebagainya.

- (2) *Koyuu meishi*, nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Contoh: *Yamato* (Yamato), *Taiheiyoo* (Samudera Pasifik), *Chuugoku* (China), dan lain sebagainya.
- (3) *Suushi*, nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya, misalnya: *ichi* (satu), *mittsu* (tiga), *shichinin* (tujuh orang), dan lain sebagainya.
- (4) *Keishiki meishi*, nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya, contoh: *koto*, *tame*, *wake*, *hazu*, dan lain sebagainya.
- (5) *Daimaishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (prenomina persona), sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk).

**e. *Rentaishi* (Prenomina)**

*Rentaishi* adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 162). Oleh karena itu kelas kata ini

tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yougen*.

Contoh :

このコンピューターは故障しています。

*Kono kunpyuutaa wa koshou shite imasu.*

Komputer ini rusak.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 162)

Kata *kono* pada kalimat diatas hanya menerangkan nomina *konpyuutaa* yang menjadi subjek.

**f. *Fukushi* (Adverbia atau Kata Keterangan)**

*Fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Menurut Jidou Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 165) *fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap. Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 165) juga menjelaskan bahwa *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Selain itu *fukushi* juga menerangkan nomina.

Contoh :

昨日はとてもさむかった。

*Kinou wa totemo samukatta.*

Kemarin sangat dingin.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 165)

Pada kalimat diatas, adverbia *totemo* (sangat) menerangkan adjektiva-*samukatta* (dingin).

**g. *Kandoushi* (Interjeksi atau Kata Seru)**

Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 169) mengatakan bahwa sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, selain itu di dalamnya juga terkandung kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

**h. *Setsuzokushi* (Konjungsi atau Kata Sambung)**

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara pemakaiannya, artinya, atau fungsinya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 170), *setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain.

Menurut Jidou Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 170) *setsuzokushi* dapat dijelaskan dengan cara mengemukakan contoh kalimat seperti berikut:

雨が降りました。それで、運動会はちゅうしになりました。  
*Ame ga furimashita. Sorede, undoukai wa chuushi ni narimashita.*  
 Hujan turun. Oleh karena itu *undoukai* diberhentikan.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 171)

*Sorede* pada kalimat di atas berfungsi sebagai *setsuzokushi* yang menggabungkan kalimat pertama ‘*Ame ga furimashita*’ dengan kalimat kedua ‘*undoukai wa chuushi ni narimashita*’.

**i. Jodoushi (Verba Bantu atau Kopula)**

*Jodoushi* termasuk *fuzokugo* yaitu kelas kata yang tidak dapat berubah bentuknya. *Jodoushi* dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu* (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 174).

Jidou Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 174) mengatakan bahwa ada beberapa kata yang termasuk *jodoushi*, yakni: *reru* dan *rareru* (pasif), *seru* dan *saseru* (kausatif), *da* dan *desu* (*dante* = keputusan), *nai*, *nu* (*uchikeshi* = negatif), *ta* (*kako* = bentuk lampau), *rashii* (*suitei* = anggapan/dugaan/perkiraan), *u*, *you*, *darou* (*suryou* = perkiraan, *ishi* = kemauan), dan sebagainya.

Contoh :

太郎が父にだかれる。  
*Tarou ga chichi ni dakareru.*  
 Taro dipeluk oleh ayah.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 174)

Pemakaian kata *reru* sebagai bentuk pasif menunjukkan bahwa aktivitasnya tidak dilakukan oleh diri sendiri.

**j. Joshi (Partikel)**

Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:181) *joshi* merupakan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Matsumura (dalam Zulaikha, 2015: 7) menjelaskan pengertian *joshi* adalah sebagai berikut:

(助詞「文法」品詞の一つ。他の語の下に付いてだけ用いられる語「付属語」で、活用のないもの。語と語との関係を示したり、細かな意味を添えたりする。)

*Joshi (bunpou) hinsi no hitotsu. Hoka no go no shita ni tsuite dake mochiirareru go (fuzokugo) de, katsuyou no nai mono. Go to go to no kankei wo simesitari, komakana imi wo soetarisuru.*

*Joshi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri atau dan tidak mengalami perubahan. *Joshi* dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

*Joshi* tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *joshi* dan sebagainya.

Menurut Situmorang (2015: 50), secara umum *joshi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak dapat berdiri sendiri. *Joshi* harus digabungkan dengan kata lain sehingga bisa jelas maknanya.
- b. Tidak berkonjugasi.
- c. Dalam kalimat tidak menjadi subjek, prediket, objek, dan keterangan.
- d. Selalu mengikuti kata lain atau berada di belakang kata lain.
- e. Ada yang mempunyai arti sendiri, tetapi ada juga yang memberi arti pada kata lain.

### 3. Jenis-Jenis Joshi

Menurut Sugihartono (dalam Muqorrobin, 2013: 18), batasan pengertian *joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keragaman dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181) membagi *joshi* menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

#### a. *Kakujoshi*

*Joshi* yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de, dan ya*.

#### b. *Setsuzokujoshi*

*Joshi* yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*doushi, i-keiyoushi, na-keiyoushi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni, dan node*.

#### c. *Fukujoshi*

*Joshi* yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae,*

*demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka,*  
dan *zutsu*.

#### d. *Shuujoshi*

*Joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no,* dan *sa*.

### 4. Fungsi *Joshi kara*

Dalam kalimat bahasa Jepang, *joshi kara* memiliki fungsi yang berbeda-beda. Ada *joshi kara* yang penggunaannya sebagai penghubung nomina dengan kata berikutnya. Dan ada juga *joshi kara* yang digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab.

Sudjianto (2000: 55) menerangkan *joshi kara* termasuk ke dalam jenis *kakujoshi* dan *setsuzokujoshi*.

#### a. *Joshi kara* sebagai *kakujoshi*

Tadasu (dalam Sudjianto, 2010: 34) menjelaskan bahwa *joshi kara* sebagai *kakujoshi* dipakai setelah *taigen* (*meishi* = nomina) untuk menyatakan hubungan satu *bunsetsu*, dengan *bunsetsu* lainnya.

1) Partikel *kara* dapat dipakai setelah kata-kata yang menyatakan tempat asal suatu benda (termasuk manusia dan binatang).

- アリーさんはインドネシアからきました。  
*Ali-san wa Indoneshia kara kimashita.*  
Ali berasal **dari** Indonesia.

- 学校から帰る来た。  
*Gakkou **kara** kaete kita.*  
Pulang **dari** sekolah.
- 山田さんはどこからきましたか。  
*Yamadasan wa doko **kara** kimashita ka.*  
Yamada berasal **dari** mana?

Partikel *kara* dapat dipakai pada pola kalimat ‘... *kara* ... *made* ...’ (‘*Dari* ... *sampai* ...’). Partikel *kara* pada pola kalimat seperti ini pun dipakai setelah kata-kata yang menyatakan tempat asal sesuatu.

- 家から学校まで三十分ぐらいかかります。  
*Uchi **kara** gakkou **made** sanjuppun gurai kakarimasu.*  
**Dari** rumah **sampai** ke sekolah sekitar 30 menit.

2) Partikel *kara* dapat dipakai untuk menyatakan waktu (jam/pukul, hari, tanggal, bulan, atau tahun) dimulainya suatu aktivitas.

- 学校は朝七時から始まります。  
*Gakkou wa asa shichiji **kara** hajimarimasu.*  
Sekolah **dimulai dari** pukul 7 pagi.
- 昨日から病気です。  
*Kinou **kara** byouki desu.*  
Sakit **sejak** kemarin.
- 明日から働きます。  
*Ashita **kara** hatarakimasu.*  
Bekerja **mulai dari** besok.

Partikel *kara* yang berfungsi seperti ini dapat dipakai pada pola kalimat ‘...*kara* ... *made* ...’ (‘*Sejak* ... *sampai* ...’). Partikel *kara* pada pola kalimat seperti ini pun berfungsi untuk menyatakan waktu (jam/pukul, hari, tanggal, bulan, atau tahun) dimulainya suatu aktivitas.

- 七時から十時まで日本語を勉強する。  
*Shichiji kara juuji made Nihongo o benkyousuru.*  
**Sejak** pukul 7 **sampai** pukul 10 belajar bahasa Jepang.

3) Partikel *kara* dapat dipakai untuk menyatakan tempat terjadinya sesuatu atau menyatakan tempat dilakukannya suatu aktivitas.

- 部屋の窓から山が見えます。  
*Heya no mado kara yama ga miemasu.*  
**Dari** jendela kamar terlihat gunung.

Fungsi partikel *kara* pada kalimat diatas hampir sama dengan fungsi partikel *kara* pada kalimat dibawah ini. Pada kalimat dibawah ini, partikel *kara* berfungsi untuk menunjukkan bahwa kata yang ada sebelumnya merupakan tempat yang dilalui atau dilewati.

- 泥棒はこの窓から家の中へしのびこみました。  
*Dorobou wa kono mado kara ie no naka e shinobikomi-mashita.*  
Maling **lewat** jendela ini bersembunyi ke dalam rumah.

4) Partikel *kara* dapat dipakai untuk menyatakan bahan-bahan untuk membuat sesuatu.

- ビールは麦から作られる。  
*Biiru wa mugi kara tsukurareru.*  
Bir bisa dibuat **dari** gandum.
- 酒は米から作れる。  
*Sake wa kome kara tsukureru.*  
Sake terbuat **dari** beras.
- 味噌は豆や小麦から作る。  
*Miso wa mame ya komugi kara tsukuru.*  
Miso terbuat **dari** kacang dan gandum.

5) Partikel *kara* dapat dipakai setelah verba bentuk *te* untuk menggabungkan dua aktivitas yang dilakukan secara berurutan. Aktivitas sebelum partikel *kara* dilakukan lebih dulu sebelum dilakukan aktivitas lain yang ada setelah partikel *kara*.

- 朝ごはんを食べてから、学校へいきます。  
*Asa gohan o tabete kara, gakkou e ikimasu.*  
**Setelah** sarapan, pergi ke sekolah.
- 手を洗ってから、食べてください。  
*Te o aratte kara, tabete kudasai.*  
**Setelah** cuci tangan, silahkan makan.
- 家へ帰ってから何をしますか。  
*Uchi e kaette kara nani o shimasu ka.*  
**Setelah** pulang ke rumah, melakukan apa?

6) Partikel *kara* dapat dipakai untuk menyatakan sebab-sebab atau alasan.

- 火遊びから火事になった。  
*Hi asobi kara kaji ni natta.*  
**Karena** bermain api, terjadi kebakaran.
- 風から肺炎を引き起こした。  
*Kaze kara haien o hikiokoshita.*  
**Karena** angin, menyebabkan radang paru-paru.

7) Partikel *kara* dapat dipakai untuk menyatakan asal suatu benda/perkara.

- 友達から手紙をもらった。  
*Tomodaci kara tegami o moratta.*  
Menerima surat **dari** teman.

#### b. *Joshi kara* sebagai *setsuzokujoshi*

Selain sebagai *kakujoshi*, partikel *kara* juga termasuk ke dalam partikel *setsuzokujoshi*. Partikel *kara* sebagai *setsuzokujoshi* biasa dipakai setelah :

(1) verba bentuk kamus dan bentuk lampau, (2) adjektiva-i dalam bentuk kamus dan lampau, (3) adjektiva-na bentuk biasa (ditambah *da*) dan bentuk lampau, (4) nomina bentuk biasa (ditambah *da*) dan bentuk lampau, dan (5) verba bantu *da/desu, masu/mashita*.

1) Partikel *kara* dapat menggabungkan dua bagian kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat. Bagian kalimat sebelum partikel *kara* merupakan sebab-sebab atau alasan, sedangkan bagian kalimat setelah partikel *kara* merupakan akibat yang terjadi sehubungan dengan sebab-sebab atau alasan sebelumnya. Partikel *kara* sering dipakai pada kalimat yang mengandung bentuk larangan, perintah, permintaan, ajakan, keinginan, atau bentuk-bentuk lain yang dikemukakan berdasarkan pikiran, pendapat, atau kemauan pembicaraan.

- 遅くなりましたから、早くかえりましょう。  
*Osoku narimashita kara, hayaku kaerimashou.*  
**Karena** sudah larut, ayo cepat pulang.
- つまらないからやめたほうがいい。  
*Tsumaranai kara yameta hou ga ii.*  
**Karena** membosankan, boleh berhenti.
- 面白そうだから僕にも見せてほしいな。  
*Omoshirosou dakara boku nimo misete hoshii na.*  
**Karena** kelihatannya menarik, saya juga ingin melihatnya.

2) Pemakaian partikel *kara* pada bagian b ini sama dengan bagian a, namun partikel *kara* dipakai pada bagian akhir kalimat, fungsinya untuk menyatakan bahwa ungkapan sebelumnya merupakan alasan/ sebab-sebab terjadinya atau dilakukannya sesuatu. Partikel *kara* yang dipakai

pada akhir kalimat seperti ini diikuti verba bentuk *desu* seperti pada contoh kalimat-kalimat berikut.

- 危ないからです。  
*Abunai **kara** desu.*  
**Karena** berbahaya.
- つまらないからです。  
*Tsumaranai **kara** desu.*  
**Karena** membosankan.
- 寒いからです。  
*Samui **kara** desu.*  
**Karena** dingin.
- 風を引いたからです。  
*Kaze o hiita **kara** desu.*  
**Karena** masuk angin.

Chino (2001) mengelompokkan penggunaan *joshi kara* menjadi 2, yaitu :

a) terletak setelah nomina dan verba *-te*; b) terletak setelah verba dan adjektiva yang berfungsi untuk menunjukkan sebab atau alasan.

**a. Terletak setelah nomina dan bentuk verba *-te*: “dari”**

1) Setelah nomina, menunjukkan waktu suatu hal dimulai: “dari, pada”

- 銀行は9時から開いています。  
*Ginkou wa kuji **kara** aite imasu.*  
Bank dibuka **dari** pukul sembilan./ bank dibuka pukul sembilan.
- 日本語のクラスは、1時から4時までです。  
*Nihon-go no kurasu wa, ichiji **kara** yoji made desu.*  
Pelajaran bahasa Jepang berlangsung **dari** pukul satu sampai pukul empat.

2) Setelah nomina, menunjukkan tempat sesuatu hal dimulai: “dari, pada”

- マラソンはここから出発します。  
*Marason wa koko **kara** shuppatsu shimasu.*  
Perlombaan lari marato dimulai **dari** sini.
- 社長はパリから飛行機でスペインへ行きます。  
*Shachou wa Pari **kara** hikouki de supein e ikimasu.*  
Presiden perusahaan akan berangkat **dari** Paris ke Spanyol dengan pesawat.

3) Pemakaian idiomatik tertentu untuk menunjukkan tempat sesuatu hal dimulai.

- 新聞おすみからすみまで読んだ。  
*Shinbun o sumi **kara** sumi made yonda.*  
Saya membaca surat kabar **dari** awal sampai akhir. (secara harfiah, ... dari pojok ke pojok).
- 女の人目から見れば、日本にはまだり差別がたくさんある。  
*Onna no hito no me **kara** mireba, nihon ni wa mada sabetsu ga takusan ga arimasu.*  
**Dari** sudut pandang seorang wanita, masih banyak terdapat diskriminasi di Jepang. (Secara harfiah, dipandang dari mata seorang perempuan...).

4) Setelah bentuk verba *-te*, menunjukkan suatu perbuatan yang segera dilakukan setelah yang pertama selesai: “setelah”.

- 昨日私は仕事が終わってから買物をしました。  
*Kinou watashi wa shigoto ga **owatte kara** kaimono o shimashita.*  
Kemarin saya pergi berbelanja **setelah** menyelesaikan pekerjaan.
- 明日の夜、食事をしてから映画を見ませんか。  
*Ashita no yoru, shokuji o **shite kara** eiga o mimasen ka.*  
Bagaimana kalau menonton besok malam **setelah** makan malam?

5) Setelah bentuk verba *-te*, menunjukkan tenggang waktu: “sejak, selama”.

- 山田さんが大学を卒業してから5年になります。  
*Yamada-san ga daigaku o sotsugyou shite kara gonen ni narimasu.*  
Lima tahun telah lewat sejak Yamada lulus dari universitas.
- あの二人が結婚してから20年だそうです。  
*Ano futari ga kekkon shite kara nijuu-nen da sou desu.*  
Saya mendengar bahwa sudah dua puluh tahun sejak pasangan itu menikah.

6) Menunjukkan bahan yang dipakai: “dari”

- ワインはブドウから作ります。  
*Wain wa budou kara tsukurimasu.*  
Wine terbuat dari anggur.
- 豆腐は何から作るか知っていますか。  
*Toufu wa nani kara tsukuru ka shitte imasu ka.*  
Tahukah anda tahu terbuat dari apa?

7) Menunjukkan pelaku dari verba pasif (orang atau benda yang melakukan pekerjaan): “oleh”.

- 私は大使からパーティーに招待されました。  
*Watashi wa taishi kara paatii ni shoutai saremashita.*  
Saya diundang ke pesta oleh duta besar.
- 昨日課長からしかられた。  
*Kinou kachou kara shikarareta.*  
Saya dimarahi oleh kepala bagian kemarin.

b. Terletak setelah verba dan adjektiva untuk menunjukkan sebab atau alasan: “sebab, karena.”

1) Menunjukkan sebab atau alasan: “sebab, karena.”

- 忙しかったから私たちは公園へ行きませんでした。  
*Ishogashikatta kara watashi-tachi wa kouen e ikimasendeshita.*  
Kami tidak pergi ke taman karena terlalu sibuk.
- あのレストランは安いからいつも混んでいます。  
*Ano resutoran wa yasui kara itsumo konde imasu.*  
Karena murah, restoran itu selalu dipenuhi pengunjung.

2) Dipakai pada akhir kalimat untuk menunjukkan kritikan atau peringatan terhadap lawan bicara: “jadi anda sebaiknya.”

- そんなことばかり言っているとみんなに嫌われる  
から。。。。  
*Sonna koto bakari itte iru to minna ni kirawareru kara. . .*  
Dengan mengatakan melulu hal-hal semacam itu, kalian akan dibenci orang [jadi berhentilah mengatakan hal-hal demikian].  
Atau, Apabila kalian tetap mengatakan hal-hal demikian, orang-orang tidak akan menyukainya.
- 勉強しないと試験に合格できないから。。。。  
*Benkyou shinai to shiken ni goukaku dekinai kara. . .*  
Apabila kau tidak belajar, kau tak akan lulus ujian [jadi kau lebih baik belajar].

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Sudjianto dalam menganalisis fungsi *joshi kara* yang terdapat di dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama. Berdasarkan fungsinya, *joshi kara* termasuk kedalam kelompok *kakujoshi* dan *setsuzokujoshi*.

Fungsi-fungsi *kakujoshi kara* yaitu:

(1) Menyatakan tempat asal suatu benda

Ciri-cirinya yaitu terletak setelah nomina (tempat) yang menyatakan asal, arah, atau kedatangan suatu benda.

- (2) Menyatakan waktu dimulainya suatu aktivitas.

Ciri-cirinya yaitu terletak setelah nomina (waktu) dan diikuti dengan adanya aktivitas, penanda awal aktivitas tersebut dimulai atau dilakukan.

- (3) Menyatakan tempat terjadinya atau dilakukannya suatu aktivitas.

Ciri-cirinya terletak setelah nomina (tempat) diikuti dengan aktivitas, penanda tempat tersebut adalah tempat terjadinya atau dilakukannya aktivitas tersebut.

- (4) Menyatakan bahan-bahan untuk membuat sesuatu

Ciri-cirinya terletak setelah nomina, yang menandakan nomina tersebut merupakan bahan/asal produk yang dihasilkan.

- (5) Menggabungkan dua aktivitas secara berurutan

Ciri-cirinya terletak setelah verba bentuk *-te*, aktivitas sebelum *joshi kara* merupakan aktivitas yang terlebih dahulu dilakukan.

- (6) Menyatakan sebab-sebab atau alasan

Ciri-cirinya terletak setelah nomina, penanda nomina tersebut merupakan sebab atau alasan sesuatu terjadi.

- (7) Menyatakan asal suatu benda/perkara.

Ciri-cirinya terletak setelah nomina, penanda nomina tersebut merupakan asal diduplikasinya suatu benda atau perkara.

Sedangkan fungsi *setsuzokujoshi kara* adalah sebagai berikut:

- (1) Menggabungkan dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat

Ciri-cirinya yaitu terletak diantara dua kalimat, penanda kalimat pertama merupakan sebab dan kalimat setelah *joshi kara* merupakan akibatnya.

(2) Menyatakan ungkapan sebelumnya merupakan alasan

Ciri-cirinya yaitu terletak diakhir kalimat, penanda ungkapan atau kalimat sebelumnya merupakan alasan.

## 5. Komik

### a. Definisi komik

Kata komik berasal dari bahasa Inggris “*comic*” yang berarti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur. Kata komik juga dijabarkan sebagai cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan dibawah gambar itu dituliskan ceritanya sesuai dengan yang tampak dalam gambar. Menurut Suprpto (1993: 43) komik adalah cerita bergambar yang terdapat yang terdapat dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

Dalam bahasa Jepang komik disebut dengan *manga* (漫画) (baca: *man-ga*, atau *ma-ng-ga*). Berdasarkan kamus Kanji kata manga terdiri dari Kanji 漫 dibaca *man* dan 画 dibaca *ga* yang berarti lukisan atau gambar. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia juga menyebutkan manga adalah ilustrasi atau gambar ejekan. Jadi *Manga* merupakan karikatur, gambar sindiran/komik. *Mangaka* (漫画家) (baca: *man-ga-ka*, atau *ma-ng-ga-ka*) adalah orang yang menggambar *manga* atau komik Jepang.

Komik Jepang yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

### b. Komik *Detective Conan*

Komik *Detective Conan* adalah serial komik detektif karya Gosho

Aoyama. Komik *Detective Conan* menceritakan tentang seorang detektif SMA berusia 17 tahun yang bernama Shinichi Kudo, diserang oleh 2 anggota organisasi misterius ketika dia mengawasi sebuah kasus pemerasan. Ia kemudian diberi racun misterius yang baru selesai dikembangkan untuk membunuhnya. Namun, karena sebuah efek samping yang tidak diketahui anggota organisasi tersebut, racun itu mengakibatkan tubuhnya mengecil seperti anak kecil berusia tujuh tahun. Untuk menyembunyikan identitasnya dan untuk menginvestigasi keadaan organisasi tersebut yang dikenal dengan nama Organisasi Hitam, Shinichi Kudo menyamarkan namanya menjadi Conan Edogawa.

Pada chapter 975-977 dari komik ini menceritakan tentang pencurian tiket taruhan pacuan kuda milik Hijiri di dalam kereta api. Bukti pencurian tersebut ada di dalam kedai sushi tempat Wakita bekerja. Saat itu pelanggan yang sedang berada di kedai sushi adalah Kogoro, Ran, Conan, Harashima, Ashino, dan Munechia. Setelah Wakita dan Kogoro memecahkan semua teka-teki, akhirnya ditemukanlah pelaku pencurian tersebut. Pelakunya adalah Munechia. Ia terpaksa melakukan pencurian karena sedang panik menghadapi istrinya yang ingin hidup mewah.

## **B. PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, *pertama*, Sari (2010) “Analisis Penggunaan Joshi Kara dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)”. Pada hasil penelitiannya yaitu: 1) fungsi sintaksis *kakujoshi kara* yaitu untuk membatasi makna; 2) makna struktural *kakujoshi kara* yaitu: dari,

sejak, karena, mulai dari, dimulai dari, setidaknya; 3) *joshi* lain yang melekat pada *kakujoshi kara*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang *joshi kara*. Yang membedakannya adalah peneliti sebelumnya hanya meneliti tentang *kakujoshi kara*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang *kakujoshi* dan *setsuzokujoshi kara*. Kontribusi pada penelitian ini adalah membantu peneliti dalam pengambilan teori *joshi* (*joshi kara*) dan memberikan wawasan dalam mengkaji tentang fungsi *joshi kara*.

*Kedua*, Muqorrobin (2013) “Analisis Fungsi Partikel *O* dalam Buku *The Adventure Of Momotaro The Peach Boy*. Hasil penelitiannya ditemukan 23 kalimat yang menggunakan partikel “*O*” dengan rincian: 20 kalimat yang partikel “*O*”nya berfungsi menunjukkan objek dari kata kerja transitif, 1 kalimat yang partikel “*O*”nya berfungsi menunjukkan objek dari kata kerja kausatif transitif, 1 buah kalimat yang menunjukkan arti perpindahan.

*Ketiga*, Marlina (2015) “Analisis Fungsi *Joshi ‘to’* dalam Buku Cerita Pendek *Itazuragitsune* Karya Kubo Takashi”. Hasil penelitiannya terdapat 10 fungsi *joshi ‘to’*. Dari sepuluh fungsi tersebut terdapat tiga fungsi yang paling banyak terdapat kategorinya berdasarkan kesamaan dari fungsi *joshi ‘to’* yaitu *joshi ‘to’* berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda, *joshi ‘to’* berfungsi sebagai partikel kutipan, dan *joshi ‘to’* berfungsi sebagai peniruan kata keterangan sebuah *onomatope*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian *kedua* dan *ketiga* yaitu meneliti tentang *joshi*. Yang membedakannya adalah jenis *joshi* yang diteliti dan objek

penelitiannya. *Joshi* yang diteliti pada penelitian ini yaitu *joshi kara* dan objek penelitiannya adalah komik *Detective Conan*. Kontribusi penelitian *kedua* dan *ketiga* yaitu memberikan wawasan dalam menguraikan dan mendeskripsikan hasil analisis data.

### **C. KERANGKA KONSEPTUAL**

Penelitian ini meneliti tentang fungsi *joshi kara* yang terdapat didalam komik. Komik yang akan diteliti adalah komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama yang dibatasi pada chapter 975-977. Penggunaan *joshi kara* yang diteliti dikelompokkan berdasarkan perbedaan dalam segi *kakujoshi* dan *setsuzokujoshi*. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung *joshi kara* dalam komik *Detective Conan*. Dari kalimat-kalimat tersebut, akan dikelompokkan berdasarkan *joshi kara* berdasarkan *kakujoshi* dan *setsuzokujoshi* dan akan didapatkan penggunaan *joshi kara* dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa dan pendataan pada komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama chapter 975-977, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 4 fungsi *kakujoshi kara* yaitu: untuk menyatakan tempat asal suatu benda ada 2 kalimat, untuk menyatakan waktu dimulainya suatu aktivitas 6 kalimat, untuk menyatakan sebab-sebab atau alasan terjadinya sesuatu ada 1 kalimat, dan untuk menyatakan asal suatu benda/perkara ada 1 kalimat. Fungsi *joshi kara* yang termasuk *setsuzokujoshi* ditemukan sebanyak 2 fungsi yaitu: untuk menggabungkan dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat ada 13 kalimat dan untuk menyatakan ungkapan sebelumnya merupakan alasan ada 21 kalimat.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti berharap pada pembelajar bahasa Jepang agar lebih menaruh perhatian lagi terhadap pembelajaran tentang *joshi* khususnya *joshi kara*, karena untuk menentukan fungsi dari *joshi kara* dalam suatu kalimat para pembelajar bahasa Jepang sebaiknya terlebih dahulu mengetahui kata yang diiringi dan letak *joshi kara* di dalam kalimat.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti *joshi kara* lebih mendalam. Penelitian *joshi kara* tidak hanya dapat dikaji dari segi semantik, namun dapat dikaji dari kajian linguistik lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. 2009. *Nihongo No Joshi* 日本語の助詞 *Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. 2001. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Mangaraw. Manga Detective Conan. (diakses Maret 2018) <http://mangaraw.online/manga/detective-conan>.
- Marlena, Hesti. 2015. "Analisis Fungsi Joshi 'To' dalam Buku Cerita Pendek *Itazuragitsune* Karya Kubo Takashi". Semarang: *Jurnal Prodi Sastra Jepang FIB Universitas Dian Nuswantoro*
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqorrobin, Arif. 2013. "Analisis Fungsi Partikel 'O' dalam Buku *The Adventure Of Momotaro The Peach Boy*". Semarang: *Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNNES*.
- Sari, Asri Nurimana. 2010. "Analisis Penggunaan Joshi Kara dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)". Tesis. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Situmorang, Hamzon. 2015. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Medan: USU Press
- Subroto, Edi, 1992, *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*, Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudjianto. 2000. *Gramatikal Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, dan Dahidi, Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. Surabaya: INDAH
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora
- Taniguchi, Goro. 2004. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.